

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN
ISLAMI OMAR DAN HANA (KAJIAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PRASEKOLAH PAUD/PIAUD)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Missy Wijaya

NIM. 1532100329

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2020

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN
ISLAMI OMAR DAN HANA (KAJIAN MATERI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PRASEKOLAH PAUD/PIAUD)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

Missy Wijaya

NIM. 1532100329

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2020

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Fatah Palembang
di_
Palembang

Hal: Persetujuan Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul " **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN ISLAM OMAR DAN HANA (KAJIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PRASEKOLAH PAUD/PIAUD)**" yang ditulis oleh saudari **MISSY WIJAYA, NIM. 1532100329** telah dapat diajukan dalam sidang dan munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002


Drs. Ahmad Svarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM KARTUN ISLAMI
OMAR DAN HANA (KAJIAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PRASEKOLAH PAUD/PIAUD)**

Yang ditulis oleh saudara Missy Wijaya, NIM. 1532100329 yang telah
dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 15 September 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 15 September 2020
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dr./Karoma, M.Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

Sekretaris


Dr. Svarnubi M.Pd.I
NIP. 19880402 201701 1 033

Penguji Utama : Dr. Akmal Hawi, M.Ag ()
NIP. 196107301988031002

Anggota Penguji : Rohmadi, M.Pd ()
NIP. 199306152019031014

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004

MOTTO

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baikakhlakunya.” [HR. Abu Daud no. 4682 dan Ibnu Majah no. 1162.]

“Tidak Ada Kesuksesan Melainkan Dengan Pertolongan Allah”

“ Orang lain bisa saya juga pasti bisa”

“Keluarga memang sumber kekuatan namun usaha, doa, semangat dan kerja keras diri sendiri merupakan penentu masa depan”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan untuk orang-orang yang kucintai :

- Allah SWT Atas segala bentuk nikmat dan karunianya yang tak terhingga kepada setiap umat yang dicintainya terkhusus saya salah satu hamba-Nya
- Kedua orang tua Ayah (Musiar) dan Ibu (Aksara) yang selalu kucintai, kusayangi dan kuhormati yang tiada hentinya berdiri di berbagai penjuru arahku dalam memberikan doa, dukungan, nasehat, rasa kasih sayang, dan semangat dalam perjuanganku.
- Ayuk Cokku (Mitra Utami S.Pd) dan Adik Pisatku (Suryati) yang kusayangi lagi kucintai yang selalu memberi semangat, dukungan, dan penghiburku disetiap masa perjalananku .
- Seseorang yang telah Allah SWT siapkan dan kirimkan menjadi teman hidupku dalam keadaan apa pun dimana pun yang insyallah akan saling melengkapi dan menyempurnakan sampai surgamu.
- Sahabat-sahabat terbaikku PAI 10, Magang 123, KKN, dan Akidah Akhlak B. Sahabat seperjuangan Mami, Ayik Bii, Putri Wahyu, Tri Y, Risa Umami.
- Almamaterku yang kubanggakan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis tetap curahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Mudah-mudahan kita di akhirat kelak mendapatkan syafaat dari beliau, Amin Allahumma Amin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul yang diambil penulis, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar Dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah Paud/Piaud)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan akan tetapi harapan penulis dapat berguna bagi siapapun yang membacanya ataupun jadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya. penulisjugabanyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Musiar dan Ibu Aksara yang selalu mencurahkan waktu, tenaga, pikiran maupun materi selama penulis menjalani studi dan selalu menyertakan do'a restu keberhasilan ini.
2. Bapak Dr. Abu Mansur. M.Pd.I dan Drs. Ahmad Syarifuddin M.Pd.I selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbingdengankesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu diperguruan tinggi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Edselaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyetujui proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.

6. Ibu Dr. Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam menuntut ilmu di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Staf yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabatku Tanti Mayang Sari Welly Septisari, Putri Wahyu, Tri Yuliantini, Risa Umami, Fetria Devi Anggraini. Terima kasih telah menjadi yang paling setia. Semoga persahabatan kita selalu dijaga Allah SWT baik di dunia maupun akhirat.
9. Teman-teman seperjuangan, teman-teman angkatan 2015, terkhusus PAI 10, Akidah Akhlak B, yang selalu giat dan semangat dalam menjalankan studi kuliah.
10. Dan Almamaterku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin *Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, September 2020

Missy Wijaya
1532100329

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teori.....	16
1. Nilai Pendidikan Akhlak	16
2. Film Kartun Islami Omar dan Hana.....	20
H. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	22
3. Teknik Pengumpulan Data.....	22
4. Teknik Analisis Data.....	23
I. SistematikaPenulisan	24
BAB II. DESKRIPSI TEORI	26
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	26
1. Pengertian Nilai.....	26
2. Pengertian Pendidikan.....	28
3. Pengertian Akhlak.....	31
4. Tujuan Akhlak.....	33
5. Ruang Lingkup Akhlak	34
6. Proses Pembentukan Akhlak.....	39
7. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	43
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	44

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	44
2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	48
3. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	50
4. Pendekatan Holistik Pada Tumbuh Kembang Anak	53
5. Pendidikan Agama Pada Anak Usia Dini	55
C. Film Kartun	57
1. Pengertian Film Kartun	57
2. Sejarah Film Kartun di Indonesia	61
3. Manfaat Film Kartun.....	63
4. Film Kartun Sebagai Media Pendidikan	65
BAB III. DESKRIPSI FILM KARTUN ISLAMI OMAR DAN HANA	68
A. Profil Film Kartun Islami Omar dan Hana	68
B. Tokoh dan Penokohan Film Omar dan Hana	70
C. Setting dan Alur Cerita Film Kartun Islami Omar dan Hana	73
D. Profil Digital <i>Durian Animation Studio</i>	74
E. Profil Rajawali Televisi (RTV)	76
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Kartun Omar dan Hana ...	79
1. Nilai Akhlak Terhadap Allah SWT	79
2. Nilai Akhlak Terhadap Diri Sendiri	91
3. Nilai Akhlak Terhadap Sesama Manusia	95
4. Nilai Akhlak Terhadap Nilai Akhlak Terhadap Lingkungan... ..	106
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana Dengan Materi dan Media Pendidikan Agama Islam Tingkat Prasekolah.....	111
BAB V. PENUTUP.....	119
A. Simpulan	119
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Nilai-Nilai Akhlak Pada Film Omar dan Hana	113
Tabel4.2	Relevansi Materi Kurikulum dengan Tema Film Omar dan Hana.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Film Kartun Islami Omar dan Hana	71
Gambar 3.2	Peluncuran Perdana Animasi Omar-Hana.....	72
Gambar 3.3	Karakter Tokoh Utama Film Omar dan Hana	76
Gambar 3.4	Logo <i>Digital Durian Animation Studio</i>	78
Gambar 3.5	Film Animasi Karya Digital Durian Animation Studio	78
Gambar3.6	Logo Rajawali Televisi (RTV).....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biodata diri	125
Lampiran 2	kurikulum PIAUD	126
Lampiran 3	Lembar bimbingan pembimbing 1	137
Lampiran 4	Lembar bimbingan pembimbing 2	139
Lampiran 5	Lembar SK judul	141
Lampiran 6	Lembar SK perubahan judul.....	142
Lampiran 7	Episode omar dan hana.....	143

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, Jika dibandingkan dengan film kartun yang lain, masih ada beberapa tayangan berupa perbuatan yang melanggar etika dan sopan santun. Sementara itu kelebihan dari film Omar dan Hana adalah dapat memberikan ilmu yang mengajarkan tentang kesederhanaan, interaktif, dan dapat memberikan pendidikan yang dapat dicontohkan bagi anak-anak salah satunya pendidikan akhlak.

Dilihat berdasarkan objeknya, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena yang dikaji adalah dokumen mengenai analisis *content* film kartun islami Omar dan Hana. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan pragmatik. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis yaitu jenis analisis isi atau "*content analysis*", yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam suatu rekaman, baik berupa gambar, suara maupun tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Omar dan Hana dapat dibagi berdasarkan ruang lingkungannya yaitu nilai akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Selain itu, film Omar dan Hana memiliki relevansi dengan materi atau kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum untuk tingkat prasekolah. Adapun kompetensi inti yang memiliki relevansi dengan tema pada film Omar dan Hana adalah kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap sosial.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Film Kartun, Omar dan Hana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makna dari proses pendidikan adalah adanya perubahan dalam hidup manusia dari tahap perkembangan ke tahap kesempurnaan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengenai ketentuan umum Sisdiknas mengatakan bahwa “pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang nyata dan terencana dalam menciptakan kondisi proses belajar-mengajar yang membuat siswa secara aktif dapat meningkatkan segala sumber daya yang ada pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, moral, pengendalian diri, kepribadian, pengetahuan serta skill yang dibutuhkan oleh dirinya, kelompok, masyarakat dan Negara”.¹

Pendidikan Islam memiliki kedudukan utama pada kehidupan sehari-hari, dimana Pendidikan Islam bukan saja bersifat teori tetapi juga bersifat praktis. Ilmu dan pengetahuan yang ada pada Pendidikan Islam tidak dapat memisahkan diri dari moral dan ibadah. Sebagaimana Hadits yang mengatakan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

¹Sistem Pendidikan Nasional, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003,” *Departemen Pendidikan Nasional*, 2003.

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan dipahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR. Bukhori).²

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang berperan sangat besar dalam membentuk nilai islami seseorang.³ Disinilah peran pendidikan Islam dan Akhlak untuk mengarahkan anak-anak modern saat ini terhadap hal-hal yang bersifat positif serta sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan zaman yang semakin modern seperti saat ini. Adapun dasar-dasar pendidikan Islam berupa ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.⁴ Pendidikan Islam pada umumnya, tujuannya tidak hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai Islam (*Transfer Of Value*) dalam hal ini akhlak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan akhlak karena semakin tinggi ilmu pendidikan yang dia lalui maka harusla lebih baik pula akhlak seseorang.

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa latin *valere* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia berarti taksiran harga; kadar (banyak; sedikit). Nilai adalah hal-hal yang

²Ibnu Zakariya Yahya Bin Al-Nawawi Al-Damsik, *Riyadhus Sholihin* (Kairo: Darul Hadits, 2004).

³Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Jurnal Tadrib* 5, no. 1 (2019): hlm. 88.

⁴Irja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia,” *Jurnal PAI* 1, no. 2 (2019): hlm. 118.

bermanfaat atau penting untuk kemanusiaan.⁵ Sesuatu dianggap mempunyai nilai jika pribadi atau seseorang itu merasa bahwa sesuatu bernilai. Nilai itu merupakan segala sesuatu dalam hubungannya dengan subyek atau manusia.

Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Siti Ghazalba adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.⁶

Sementara itu, dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama dari kata *khulk* yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.⁷ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁸ Ada dua penggolongan akhlak secara garis besar, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazdmumah*. Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak *mazdmumah* ialah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.

⁵Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2010).

⁶Chabib Thoha, dkk, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

⁸Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007). Hlm. 13

Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam, menjelaskan bahwa menurut kitab suci, seorang manusia, sekelompok manusia, dan Negara akan hancur oleh buruknya akhlak yang dimiliki. Jadi jelaslah bahwa akhlak ataupun karakter itu sangat penting. Hal tersebut menjadi penanda bahwa seseorang itu layak atau tidak layak untuk disebut sebagai manusia. Untuk itu, pendidikan akhlak merupakan bidang pendidikan yang terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang.⁹

Karakter dalam pandangan Islam sama halnya dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian memiliki tiga komponen, diantaranya yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Adapun yang dimaksud dengan kepribadian utuh ialah apabila pengetahuan sama dengan sikap dan perilaku. Sedangkan kepribadian pecah (*split personality*) yaitu apabila pengetahuan sama dengan sikap tetapi tidak sama dengan perilakunya, atau pengetahuan tidak sama dengan sikap, tidak sama dengan perilaku. Sebagai contoh, Dia tahu jujur itu baik, dia siap menjadi orang jujur, tetapi perilakunya sering tidak mencerminkan sikap jujur.¹⁰

Tahapan pembentukan akhlak di masa anak usia dini dapat berlangsung dari pengalaman hidup yang dirasakan, meliputi pengalaman dari keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Jika ketiga faktor tersebut berjalan sesuai dengan unsur-unsur Islam, maka tingkah laku, moral, serta tabiat anak-anak

⁹Abdul dan dian andayani Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹⁰*Ibid.*

akansama dengan ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan.¹¹ Usaha mengenalkan pendidikan akhlak pada masa usia dini sama halnya kita telah menciptakan kepribadian utuh yang berlandaskan agama untuk upaya mengajarkan anak.¹² Pada masa usia dini ini sering disebut juga sebagai era penting untuk tumbuh kembang anak. Oleh sebab itu dibutuhkan penanaman nilai-nilai akhlak sejak kecil sebagai upaya membentuk karakter anak yang memiliki karakter islami. Alasan lainnya adalah masa penentu kesuksesan seorang anak adalah pada waktu yang akan datang.

Dalam menempuh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, anak perlu dibekali 3 materi pendidikan yaitu: “*tarbiyah jismiyah, aqliyah, dan rohaniyah* atau *tarbiyah adabiyah*”.

Dalam mewujudkan nilai atau ilmu pendidikan akhlak maka sebaiknya usaha yang dilakukan oleh pendidik mencari pemanfaatan sumber atau sarana belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. sumber atau sarana belajar dapat diambil dari penggunaan berbagai sisi contohnya masjid, perpustakaan dan lapangan sekolah dapat dalam bentuk media, seperti lks, buku, dan video pendidikan akhlak.

Dalam pembagian media pembelajaran disebutkan ada tiga yaitu audio, visual, dan audiovisual. Dan telah menjalar pula di PAUD dan PIAUD. Media pengajaran berbentuk film merupakan salah satu alat yang digunakan juga di PAUD atau PIAUD terutama pada PAUD-PIAUD yang mempunyai fasilitas sarana dan prasarana untuk itu. Usia dini adalah usia penting pada aktivitas anak-anak, sebab

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 55.

¹²Maya dan Wido Nugroho Indrawati, *Serba-Serbi Bijak Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006).

Program televisi yang sangat disenangi oleh anak-anak sekarang ini salah satunya ialah film animasi kartun. Bagi anak-anak, tayangan animasi kartun ini ialah tayangan yang paling disukai. Nilai positif yang diberikan film animasi kartun salah satunya ialah dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran yang memberikan *value* dan pengetahuan yang mudah dipahami dan tidak membosankan siswa serta film kartun ini dapat digunakan untuk suatu alat yang cukup variatif, kreatif dan sebagainya.¹³ Sedangkan segi negatifnya dari keseringan menonton film kartun kecanduan menonton yang tak bersudahan dapat membuat anak menjadi pasif serta kurang dapat bergaul dengan teman sebayanya sebagai upaya interaksi antara individu dan sebagai media bermain antar teman sebaya.

Berdasarkan survei dari penelitian menunjukkan hasil bahwa dalam cara mengajar yang memakai media gambar dan suara bisa lebih memaksimalkan belajar 20% sampai 50%. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang 75% yang dihasilkan melalui panca indra yaitu: indra penglihatan dan indra pendengaran sebanyak 25% berbagai resiko yang diciptakan dari tayangan dan berita di televisi terhadap penontonnya yaitu:

1. Dampak Pengetahuan, yaitu

Dalam film yang telah disiarkan di media elektronik yang menghasilkan ilmu dan pengetahuan bagi penontonnya.

¹³A. Muhli Jumaidi, *Bermain dan Belajar Bersama Upin dan Ipin* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 29.

2. Dampak Imitasi yaitu

Penonton diharapkan pada keterampilan meniru gerakan yang positif dari film tersebut.

3. Dampak Etika yaitu

Pemberian nilai sosial budaya dan agama yang yang diberikan pada tontonan film tersebut yang diaplikasikan di kehidupan nyata.¹⁴

Pada saat Ramadhan tahun 2018, Stasiun RTV (Rajawali Televisi) mempersembahkan program acara khusus untuk pemirsanya terutama anak-anak yaitu “Film Kartun Omar dan Hana”. Acara ini diciptakan oleh *Astro Malaysia* bersama dengan *Measat Broadcast Network System (MBNS)* serta *Digital Durian Animation Studio* adalah sebuah film animasi kartun yang memberi pesan islami melalui lagu dan cerita untuk anak-anak khususnya. Astro sendiri dalam tayangan ini menunjukkan dua tokoh utama yaitu Omar dan Hana. Tokoh Omar diceritakan berusia enam tahun dan memiliki karakter yang bijaksana serta memiliki keingintahuan yang tinggi, sedangkan adiknya Hana diceritakan berusia empat tahun dan memiliki karakter yang aktif, periang serta berani. Tokoh-tokoh dalam film animasi ini akan membawa anak-anak bernyanyi lagu-lagu yang bernafaskan islami. Di akhir lagu tersebut juga ditambahkan hadist-hadist yang berguna untuk mendukung pesan dari lagu tersebut. Acara film kartun Omar dan Hana bukan sebagai menghibur pemirsanya saja, namun membagikan edukasi mengenai agama dengan kiat yang

¹⁴Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Analisis Interaktif Budaya Massa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 112.

lebih sederhana untuk dipahami melalui aktivitas bermain, belajar serta bernyanyi lagu-lagu islami.

Film animasi terbaru ini merupakan animasi garapan rumah produksi Syamil dan Dodo yaitu *Digital Durian Animation Studio*. Film kartun islami Omar dan Hana tayang di RTV sebanyak 2 kali setiap harinya yaitu pukul 04.30 dan 17.30 WIB. Video Film kartun islami Omar dan Hana dapat pula dijumpai di *channel Youtube*. Film kartun ini menceritakan tentang persahabatan dan kekeluargaan yang bertemakan unsur islami. Pada film Omar dan Hana ini banyak nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya yaitu akidah, akhlak dan ibadah. Dimana dalam nilai tersebut bisa digunakan sebagai media bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.

Film kartun Omar dan Hana cukup banyak mengandung nilai pendidikan akhlak, di setiap ceritanya sering memperlihatkan nilai-nilai pendidikan yang diperagakan lewat karakter tokoh utamanya atau juga melalui pembicaraan para pemain kartun Omar dan Hana. Kartun ini terkandung beragam nilai-nilai Pendidikan akhlak yang dapat digunakan untuk sarana dalam kegiatan belajar-mengajar siswa pemula di rumah ataupun di sekolah, karena film kartun Omar Hana ini memiliki banyak hikmah yang bernafaskan islami.

Alasan peneliti memilih film kartun islami Omar dan Hana sebagai objek penelitian karena film tersebut merupakan film terbaru yang tayang di Indonesia, bernuansa islami serta memiliki *setting* dan alur cerita yang berbeda dengan film-film kartun islami sebelumnya yang sudah pernah tayang. Selain itu, belum ada peneliti

sebelumnya yang mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam dengan objek penelitian film kartun Omar Hana tersebut.

Proses internalisasi film kartun Omar dan Hana kepada anak adalah dengan melihat isi dari film kartun tersebut, melalui adegan-adegan para pemain film, karena di dalamnya terdapat pesan-pesan pembelajaran, budi pekerti serta akhlak yang baik. Anak-anak bukan hanya terhibur karena menonton filmnya yang lucu, akan tetapi juga sambil belajar, yaitu dengan cara melihat, mendengar dan setelah menonton film kartun ini mendorong mereka untuk mempraktekkan perilaku-perilaku baik yang diperankan oleh para pemain film tersebut.

Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua dan guru sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Karena Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, akhlak, kesehatan, ibadah, sosial. Penanaman nilai-nilai pendidikan ini memerlukan metode atau cara yang dapat mempermudah penanaman nilai-nilai pendidikan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dianalisis penulis merupakan materi yang disampaikan melalui sarana komunikasi yaitu film kartun islami Omar dan Hana kepada khalayak masyarakat yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Nilai ini lahir pada tingkah laku yang dapat membawa anak-anak pada perubahan kepribadian anak yang lebih baik. Adapun analisis nilai-nilai pendidikan pada tayangan Omar dan Hana salah satunya masuk ke ranah yakni akhlak. Namun

pada penelitian ini, upaya untuk menciptakan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dilakukan dengan pemahaman dialog dan tingkah laku para tokohnya yang disampaikan lewat film Omar dan Hana.

Jika dibandingkan dengan film kartun yang lain, masih ada beberapa tayangan berupa perbuatan yang melanggar etika dan sopan santun. Sementara itu kelebihan dari film Omar dan Hana adalah dapat memberikan ilmu yang mengajarkan tentang kesederhanaan, Interaktif, dan dapat memberikan pendidikan yang dapat dicontohkan bagi anak-anak salah satunya pendidikan akhlak. Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan maka penulis tertarik meneliti film tersebut dengan Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)”.

B. Identifikasi Masalah

- 1) Televisi masih banyak menayangkan film kartun yang tidak mendukung nilai-nilai akhlak.
- 2) Orang tua kurang mengarahkan anak untuk menarik pembelajaran dari setiap tayangan film kartun anak-anak saksikan.
- 3) Anak-anak yang menggemari film kartun kurang dapat mengambil garis besar serta pemahaman maupun contoh hal yang bernilai positif dari film kartun yang ditonton.
- 4) Sekolah belum menjadikan sebuah film untuk media belajar serta pengaplikasian untuk menghadapi problema sehari-hari yang dihadapi anak.

- 5) Materi yang disampaikan oleh guru di sekolah belum dapat diterima dengan maksimal dan dijiwai oleh peserta didik, serta kurang bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh peserta didik.
- 6) Guru kurang menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi pada permasalahan analisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film kartun Omar dan Hana serta hubungannya pada materi Pendidikan Agama Islam yang ada di Tingkat Prasekolah PAUD/PIAUD.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung pada tayangan film Omar dan Hana?
2. Apakah nilai-nilai akhlak pada film Omar dan Hana relevan untuk dikembangkan menjadi materi dan media Pendidikan Agama Islam yang ada pada Tingkat Prasekolah PAUD/PIAUD?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a) Menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada film Omar dan Hana.

- b) Menganalisis nilai-nilai Pendidikan akhlak pada film Omar dan Hana yang relevan untuk dikembangkan menjadi materi dan media Pendidikan Agama Islam yang ada pada Tingkat Prasekolah PAUD/PIAUD.

2. Manfaat Penelitian

- a) Secara Akademis
 - 1) Penelitian ini ditujukan mampu menjadi acuan serta literatur untuk peneliti selanjutnya.
 - 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk penulis maupun pendidik yang mengkajinya
 - 3) Penelitian ini ditujukan memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu Pendidikan Islam terutama pembelajaran dalam pemanfaatan media gambar dan suara.
- b) Secara Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi pertimbangan kembali sebagai upaya dalam proses pembelajaran serta sebagai acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan kegiatan belajar di kelas.
 - 2) Bagi penulis

Diharapkan sebagai pengalaman yang bermanfaat untuk diterapkan pada masa yang akan datang.

3) Bagi pendidik dan orang tua

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan wali siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih tontonan untuk anak.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pembahasan bertahap mengenai penelitian yang berguna bagi diselenggarakannya suatu penelitian yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Hal ini akan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan belum pernah dibahas sebelumnya oleh peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jurnal penelitian Rahmad yang berjudul "*Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin Dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea*". Hasil Penelitian Rahmad menyimpulkan Film animasi Upin dan Ipin adalah sebuah film yang kaya akan unsur moral, dakwah serta Pendidikan Islam didalamnya, yang berguna sebagai pemahaman anak-anak secara khusus, muslim pada umumnya tentang ajaran agama Islam. Selain itu, Film Upin dan Ipin terbilang baik dalam membentuk kepribadian Islam bagi anak-anak melalui perubahan pola pikir dan pola sikap anak-anak di Kelurahan Tinanggea setelah menonton Film animasi Upin dan Ipin.¹⁵

¹⁵Rahmad, "*Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islami Anak di Kelurahan Tinanggea*," *Jurnal Shautul Tarbiyah*, 2015, hlm. 102.

Persamaan penelitian Rahmad dengan penelitian yang dilaksanakan ini yakni sama-sama menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya terdapat di obyek penelitian yang dianalisis. Pada penelitian Rahmad, obyek penelitian adalah film kartun Upin-Upin sedangkan pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah film kartun Omar dan Hana. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang dikaji pada penelitian Rahmad merupakan nilai pendidikan Islam dalam membentuk perilaku islami anak. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti, nilai pendidikan yang dikaji difokuskan kepada nilai pendidikan akhlak.

Jurnal penelitian Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan Saepul Anwar yang berjudul "*Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang Karya Iqbal Alfajri*". Hasil penelitian ini menyimpulkan secara umum untuk Film Iqro': Petualangan Meraih Bintang karya Iqbal Alfajri memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang digunakan sebagai sarana dakwah bagi masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dari latar produksi film Iqro', serta cara dalam menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam. Film Iqro' juga memberikan hal baru yang belum ada sebelumnya pada film-film di Indonesia, yaitu merupakan film yang pertama kali lahir dari masjid serta film yang mengkombinasikan tiga unsur yakni keluarga, agama, dan sains.¹⁶

Persamaan penelitian Nida Shofiyah, dkk dengan penelitian yang penulis teliti yakni, nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan pada penulisan peneliti yakni nilai-nilai

¹⁶Nida, dkk, "*Content Analysis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqro' : petualangan Bintang Karya Iqbal Alfajri*," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 15, no. 2 2017: hlm.105.

pendidikan Islam Prasekolah dengan metode *content analysis*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yang dianalisis. Pada penelitian Nida Shofiyah, dkk, obyek penelitian adalah film Iqro sedangkan pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah film kartun Omar dan Hana. Selain itu, nilai-nilai pendidikan Islam yang dianalisis pada penelitian Nida Shofiyah, dkk berbeda dengan penelitian ini adalah kombinasi tiga konsep: keluarga, religi, dan sains. Sedangkan pada penelitian ini nilai-nilai pendidikan Islam yang dikaji difokuskan pada nilai pendidikan akhlak.

Jurnal Penelitian Muhammad Mawangir yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surat al-Ahzab ayat 21 meliputi: *siddiq* merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan yang ada pada diri Rasul, *amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten, *fathanah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan *tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dari keempat nilai

pendidikan karakter ini dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam.¹⁷

Persamaan penelitian Muhammad Mawangir dengan penelitian yang penulis teliti yakni, analisis nilai-nilai pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada obyek penelitian yang dianalisis. Pada penelitian Muhammad Mawangir, obyek penelitian adalah Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab sedangkan pada penelitian ini obyek penelitiannya adalah film kartun Omar dan Hana. Selain itu, nilai-nilai pendidikan yang dianalisis pada penelitian Muhammad Mawangir berbeda dengan penelitian ini yaitu analisis nilai-nilai pendidikan yang dikaji adalah nilai pendidikan karakter dengan unsur kompeten, kerja keras, konsisten dan *fhatanah*. Sedangkan pada penelitian ini nilai-nilai pendidikan yang dikaji difokuskan kepada nilai pendidikan akhlak.

G. Kerangka Teori

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Pengertian nilai pada bahasa Inggris adalah “*value*” adapun pada bahasa latin ialah “*valere*” berarti bermanfaat, berlaku, kuat.¹⁸ Adapun “nilai” pada KBBI diartikan sifat atau sesuatu yang berguna dan penting bagi manusia.¹⁹ Nilai dapat juga diartikan sebagai suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau

¹⁷Muh Mawangir, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH KARYA MUHAMMAD QURAISH SHIHAB,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018. hlm. 88

¹⁸Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

¹⁹Pusat Bahasa Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2016), hlm. 783.

kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dari hati dan akal manusia atau masyarakat dalam memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah dan buruk di lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan yang berharga dan bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia.

Kata pendidikan menurut pengertian bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*”, dengan kata kerja “*raba yarbu*” yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”.²¹ Menurut Muhammad Noor Syam, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmunan, nilai moral, dan nilai agama kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal.²² Dengan demikian, nilai pendidikan adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dalam proses pembelajaran untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan.

Sementara itu, secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti adat istiadat, perangai, tabiat dan *murū’ah*. Dengan demikian, secara etimologi akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering

²⁰Lif Khoiru Ahmadi dan Hendro Ari Setyono Sofan Amri, *Pembelajaran Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 139.

²¹Musthofa Rahman, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 57.

²²Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan (Manusia, Filsafat dan Pendidikan)* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 136.

diterjemahkan sebagai “*character*”.²³ Menurut Ahmad Muhammad Al-Hufi, akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah *azimah* atau kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat atau kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.²⁴ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa seseorang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap itu lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal *syara'*, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika darinya lahir perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perilaku dan ucapan yang muncul secara spontan tanpa melalui proses pemikiran panjang karena sifat dan nilai-nilai yang ada sudah terinternalisasi dalam jiwa dan menjadi pembiasaan. Sedangkan nilai pendidikan akhlak itu sendiri adalah konsep yang bersifat abstrak dan subyektif dalam proses pembelajaran akhlak untuk memaknai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk di lingkungan tertentu demi mencapai tujuan pendidikan akhlak.

²³Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 1.

²⁴Amin, *op. cit.*

²⁵Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *al-karimah* dan akhlak *mazmumah*.

a. *Akhlak Al-Karimah*

Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol *ilahiyah* dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, *tawadhu* (rendah hati), *husnudzan* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain. Akhlak *al-karimah* atau akhlak yang amat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama akhlak mulia kepada Allah SWT, kedua akhlak mulia terhadap diri sendiri dan ketiga akhlak mulia terhadap sesama manusia.²⁶

b. *Akhlak Mazmumah*

Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berburuk sangka), *tama'*, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain. Akhlak yang tercela (*akhlak al-mazmumah*) secara

²⁶Amiruddin dan dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153.

umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat di ketahui cara-cara menjahuinnya. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain: berbohong, takabur, dengki dan *bakhil*.²⁷

2. Film Kartun Islami Omar dan Hana

Menurut KBBI, film mempunyai dua pengertian yaitu 1)film adalah sesuatu yang berbentuk selaput tipis terbuat dari *seluloid* yang berguna sebagai tempat gambar negatif dari gambaran atau dapat pula dianggap sebagai tempat gambar positif yang dimainkan dalam bioskop. 2) film didefinisikan juga sebagai lakon hidup atau pelakonan.²⁸

Omar dan Hana adalah film animasi yang tokoh utamanya adalah dua saudara yaitu Omar sebagai kakak dan Hana sebagai adik. Omar berumur 6 tahun seorang anak yang bijak dan mempunyai sifat ingin tahu serta berkeyakinan tinggi, sedangkan Hana berumur 4 tahun merupakan seorang anak yang aktif, berani dan periang. Dimunculkan juga beberapa karakter anak lainnya, di mana mereka mengajak penonton untuk bernyanyi lagu-lagu Islami seperti Alhamdulillah, Main Sama-Sama, Sayang Ibu Bapak, Alif Ba Ta, Bismillah, Sayang Allah dan Nabi serta lagu-lagu lainnya

²⁷Amiruddin dan dkk, *op. cit.*

²⁸Kemdikbud, *Op. Cit.*, hlm. 242.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat berdasarkan objeknya, maka penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena yang dikaji adalah dokumen mengenai analisis *content* film kartun islami Omar dan Hana. Penelitian kepustakaan (*library research*) sendiri merupakan peneliti yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada umumnya berdasarkan pada kajian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang terkait.²⁹

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan agar memahami masalah yang akan dihadapi oleh subjek yang diteliti. Sementara pendekatan pragmatik merupakan pendekatan dalam melihat karya tulis sebagai upaya penyampaian misi kepada pembacanya dalam hal ini film kartun islami Omar dan Hana sebagai objeknya diharapkan kiranya dapat memberi gambaran mengubah kepada komunikasi serta mengharapkan gerakan penonton untuk dapat menerapkan langkah-langkah yang bermanfaat.³⁰

²⁹Tim Penulis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 12.

³⁰Heru Kurniawan, *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini objek primer adalah Video *Youtube* serial kartun Omar dan Hana yang ditayangkan di Rajawali Televisi (RTV).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun digunakan untuk menunjang sumber data primer yang dihimpun dan mempunyai peran sebagai pembanding data primer.³¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang diteliti seperti buku-buku, film yang terkait seperti laporan kegiatan.³²

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diterapkan penulis secara sistematis. Tahapan-tahapan pengumpulan data yang dimaksud adalah:

³¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 309.

³²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penulis Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 210

- a. Objek yang ingin diteliti dengan cara memutar film kartun omar dan hana.
- b. Menuangkan rekaman ke dalam bentuk narasi tulisan
- c. Membagi kajian film dan mengkategorikan isi materi terutama dalam pendidikan akhlak.
- d. Menselaraskan terhadap buku-buku bacaan yang sama dengan judul yang peneliti tulis

4. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis yaitu jenis analisis isi atau “*content analysis*”, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam suatu rekaman, baik berupa gambar, suara maupun tulisan. Selanjutnya dilakukan pemahaman secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah dikumpulkan penulis.

Tahapan-tahapan analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Objek diteliti dengan cara memutar film kartun omar dan hana.
- b. Menuangkan hasil pengamatan atau rekaman dalam bentuk tulisan atau naskah.
- c. Menelaah *content* film serta membedakan kategori materi pendidikan akhlak pada film.
- d. Menselaraskan konteks teori yang peneliti gunakan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah tahapan–tahapan yang menganjurkan arahan tentang hal-hal utama yang dikaji pada penelitian. Maka dalam hal tersebut penulis akan menguraikan penelitian ini dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori definisi nilai-nilai pendidikan akhlak, jenis nilai-nilai pendidikan akhlak, tahapan pembentukan nilai pendidikan akhlak serta definisi film sebagai sarana perubahan nilai.

BAB III : DESKRIPSI FILM KARTUN OMAR DAN HANA

Riwayat film Omar dan Hana, rangkuman film Omar dan Hana, tokoh dan penokohan dalam film Omar dan Hana, serta *setting* dan jalan cerita film Omar dan Hana.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Omar dan Hana.

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran

